

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Sebelum membahas lebih dalam lagi kaitan dengan minat belajar, terlebih dahulu hal yang harus dipahami adalah definisi atau pengertian minat belajar. Minat dalam Bahasa Inggris yaitu "*interest*" yang mempunyai arti tertarik atau kesukaan, keinginan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu hal. Minat haruslah dimiliki oleh siapapun dalam tujuan apapun termasuk dalam belajar. Menurut Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain (2011, hlm.166) menjelaskan tentang definisi minat sebagai berikut :

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas tanpa ada rasa yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri seseorang dimana semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selain itu, dalam buku yang berjudul "belajar" menurut Slameto (2013, hlm.180) bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Purwanto dalam Rusmiati (2017, hlm.3) mengemukakan bahwa "belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk". Lebih lanjut menurut Hamalik dalam Rusmiati (2017, hlm.3) mengatakan bahwa "belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman".

Dari kedua istilah tersebut Slameto dalam Ricardo (2017, hlm.190) menuturkan bahwa "minat belajar adalah suatu perasaan untuk menyukai ataupun tertarik untuk belajar tanpa ada yang meminta atau menyuruh". Kemudian

dipertegas juga oleh Klassen dalam Ricardo (2017, hlm.190) yang mengemukakan bahwa “minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk mendapatkan sesuatu dari belajar karena adanya ketertarikan yang biasanya didasari oleh perasaan senang”.

Pentingnya minat terhadap sebuah kegiatan belajar, sangatlah mempengaruhi kegiatan bahkan hasil ataupun tujuan dari kegiatan belajar tersebut. Minat akan mendorong seseorang dalam hal ini siswa dalam memberikan perhatian dan kesungguhan siswa untuk belajar. Dengan adanya kesungguhan dan ataupun fokus perhatian siswa terhadap belajar, maka siswa tersebut sudah menunjukkan minatnya dalam belajar.

Salah satu cara untuk memunculkan minat siswa dalam belajar, haruslah terdapat metode ataupun cara mengajar yang bervariasi dan tidak monoton. Selain itu juga bahan pembelajaran harus dikemas dan diimpretasikan sebaik dan semenarik mungkin hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013, hlm.57) yang menyatakan bahwa “bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena menambah kegiatan belajar”. Lebih lanjut pendapat juga diperkuat oleh Dimyanti Mahmud (2010, hlm.163) memberikan penjelasan bahwa “minat yang kuat akan membuahkan prestasi belajar yang gemilang dalam situasi yang mendasari tubuhnya sikap senang terhadap situasi tersebut”. Sehingga jika seseorang memiliki kesadaran yang tinggi maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar cepat untuk memahami dan mengingat pelajaran yang sedang dipelajari. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang siswa, perhatian yang serta merta dan pemakaian tenaga, kemauan pemusatan perhatian dalam suatu pelajaran. Selain meningkatkan konsentrasi, minat juga mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber lain dengan demikian prestasi siswa pun akan meningkat bahkan mencapai sesuai yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif yang senantiasa berhubungan dengan kesadaran, perhatian, kemauan dan kesenangan atau perasaan senang terhadap suatu obyek yang ada sangkut pautnya dengan dirinya. Jika dikaitkan dengan belajar, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa minat belajar merupakan suatu kondisi, landasan yang paling menyakinkan dalam keberhasilan proses belajar mengajar karena terdapatnya ketertarikan dan keinginan siswa untuk belajar.

b. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diekspresikan melalui pernyataan atau tindakan seseorang yang menunjukkan bahwa ia menyukai atau merasa tertarik pada suatu pembelajaran hal ataupun dimanifestasikan dengan partisipasi yang ia berikan terhadap suatu aktivitas pembelajaran. Menurut Armansyah dalam Ninu Septiani (2016, hlm.12) mengemukakan bahwa terdapat indikator-indikator minat belajar yang diantaranya yaitu:

1) Perasaan Senang

Secara umum manusia akan mempunyai keinginan atau minat didahului dengan sebuah perasaan. Perasaan senang merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Melalui semangat perasaannya, siswa akan lebih berminat belajar, karena adanya perasaan senang. Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tentu dengan senang hati selalu belajar, mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan suatu kondisi jiwa dimana terjadi pemusatan *focus* siswa terhadap suatu objek yang ia minati. Siswa dengan sendirinya akan memperhatikan suatu objek dengan mengesampingkan hal-hal yang lain. Siswa yang memiliki minat belajar, cenderung akan memberikan yang besar terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Perhatian yang besar itulah yang kemudian akan menjadi stimulus siswa untuk mudah dalam menangkap pelajaran yang telah dilaksanakan. Perhatian terdapat pada ruang lingkup minat. Minat mempunyai sifat yang permanen, sementara perhatian mempunyai sifat yang sementara, sehingga ketika seorang siswa memberikan perhatian belajar, maka ia dikatakan mempunyai minat belajar.

3) Motif siswa

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapai suatu tujuan. Motif juga menjadi sebab atas dorongan, keinginan asrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif ini akan mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak atau motor, mengarahkan pada suatu tujuan yang diinginkan dicapai dengan mempertimbangkan dan menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motif belajar tentunya akan tergugah hatinya selalu mengikuti pelajaran.

4) Perasaan Tertarik

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu menjadi daya penggerak untuk membangkitkan minat melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, ingin mendapat penerimaan dan perhatian dari orang lain. Seorang yang mempunyai perasaan tertarik pada suatu pelajaran ia akan cenderung merespon atau memberikan reaksi terhadap suatu pembelajaran. Selain itu siswa yang mempunyai ketertarikan dalam belajar cenderung akan berbuat untuk terus melakukan pendekatan terhadap pelajaran tersebut dan sebaliknya bila ia tidak mempunyai rasa tertarik maka ia akan berusaha menghindar dari pelajaran tersebut.

c. Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Belajar

Pada prosesnya tentulah minat belajar mempunyai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto (2013, hlm.76) antara lain :

1) Faktor-faktor Intern

Merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Faktor intern ini dikelompokkan menjadi dua faktor, antara lain :

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor kesehatan, yaitu faktor keadaan fisik baik segenap dalam beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap semangat belajarnya.

- (2) Cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi proses belajar. Sebenarnya jika hal ini terjadi hendaknya anak didik tersebut dilembagakan pendidikan khusus supaya dapat menghindari kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

- (1) Intelegensi yaitu kecakapan seseorang terdiri dari kecakapan menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui penggunaan konsep yaitu abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarannya dengan cepat.
- (2) Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi kepala suatu objek atau sekumpulan objek, agar warga dapat belajar dengan baik dan selalu mengusahakan bahan pelajarannya selalu menarik perhatian siswanya.
- (3) Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- (5) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan hati timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam perosws belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

2) Faktor-faktor Eksternal

Merupakan faktor-faktor yang bersumber dari luar diri seserang. Faktor-faktor eksternal tersebut pada dasarnya berasal dari lingkungan keluarga, yaitu :

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak

melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkan pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orangtua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Susunan Rumah

Susunan rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Susunan rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, susunan rumah yang tegang, rebut, sering cekcok bisa menyebabkan anak bosan di rumah dan sulit berkonsentrasi dalam belajar. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan dalam belajar, karena terganggu oleh aktivitas yang tidak membuat nyaman di rumah. Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah di rumah dan bisa berkonsentrasi dalam belajarnya.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seseorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga, ini bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar tetapi si anak hendaknya diberi pengertian tentang hal tersebut. Agar hendaknya diberi pengertian tentang hal tersebut. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya.

Keluarga memiliki dampak yang besar dalam pembentukan perilaku individu serta pembentukan validitas dan kekurangan dalam bentuk anak-anak karena melalui keluarga, anak-anak mendapatkan bahas, nilai-nilai, serta kecenderungan mereka. Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam

kriteria yang benar, jauh dari penyimpanan. Untuk itu, dalam keluarga memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab. Tugas dan kewajiban keluarga adalah tanggung jawab menyelamatkan faktor-faktor cinta kasih serta kedamaian dalam rumah, menghilangkan kekerasan, keluarga harus mengawasi proses-proses pendidikan, orang tua harus menerapkan langkah-langkah sebagai tugas mereka.

d. Peran Minat Dalam Belajar

Pada dasarnya minat belajar mempunyai peran untuk dapat memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran. Adapun menurut Slameto, (2013, hlm.86) terdapat beberapa peranan minat dalam belajar, antara lain :

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar.
- 2) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar.
- 3) Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru.
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.
- 5) Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/pelajaran.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, menemukan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang di anggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Suatu minat dapat dieksperikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dan pada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Oleh karena itu, indikator minat belajar dapat diukur dengan rasa suka terhadap mata pelajaran dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda, hal itu tergantung stimulus faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor dari dalam maupun dari luar seorang siswa itu sendiri. Pada dasarnya motivasi belajar berasal dari dua istilah yaitu motivasi dan belajar. Menurut Tukminta dalam Ninu Septiani (2016, hlm.15) menyatakan bahwa “motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang bersal dari suatu individu untuk bergerak dan bertindak sesuai dengan kehendak”. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi bisa dilihat berdasarkan tindakan yang ia lakukan. Menurut Mc. Donald dalam A.M. Sardiman (2011, hlm.73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan menurut Uno (2015, hlm.23) “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sementara itu beberapa ahli mendefinisikan motivasi belajar seperti halnya Widoyoko (2013, hlm.210) menjelaskan tentang motivasi belajar sebagai berikut :

Motivasi belajar siswa dalam model ini difokuskan pada motivasi berpresntasi yang diartikan sebagai dorongan dalam diri siswa untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah maupun mempelajari kompetensi tertentu dalam mata pelajaran dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan, berorientasi pada keberhasilan, antisipasi kegagalan inovatif dan bertanggung jawab.

Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar dalam Gullam Hamdu (2011, hlm.83) “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”.

Dari beberapa pendapat yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan jiwa seseorang dimana adanya dorongan untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan mempunyai tujuan tertentu hari hasil belajar yang ditempuh setelahnya. Dorongan tersebut pada

dasarnya berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa, akan tetapi sebagai pengayom Pendidikan kerangka pendidikan formal, motivasi tersebut dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar dan guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya dilihat dari segi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya prsetasi belajar.

b. Indikator Motivasi belajar

Seseorang dikatakan mempunyai motivasi belajar, bisa dilihat dari indikator-indikator yang dikemukakan oleh Uno (2015, hlm.23) menjelaskan tentang indikator motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Setiap orang dalam proses kegiatan yang dilakukan atau tugas apapun itu tentunya ada keinginan untuk berhasil dengan memperoleh kesempurnaan seperti yang diharapkan. seseorang yang mempunyai motif berhasil cenderung akan bersungguh-sungguh dan tidak menunda tugasnya.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Dronagan untuk belajar siswa tentunya didasari bukan hanya untuk mendapatkan nilai bagus untuk memenuhi kepuasan pribadi, tetapi bisa juga untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa ia bisa dan mampu.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Harapan dan cita-cita pada didasari pada adanya keyakinan terhadap pemenuhan keinginan yang dicapai dimasan depan. Dengan adanya harapan tersebut, tentunya seseorang akan bersungguh-sungguh dalam melakukan segala sesusatu demi tercapainya keinginan tersebut.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
Adanya penghargaan dalam belajar juga merupakan salah satu faktor seseorang dalam meningkatkan motivasi. Dengan adanya penghargaan tersebut, tentunya seseorang akan melakukan apa saja agar dapat memenuhi sesuatu yang menjadi syarat untuk mendapatkan penghargaan tersebut termasuk syarat untuk belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Kegiatan pembelajaran yang menarik akan membangkitkan motivasi siswa untuk belejar. Siswa yang menggap suatu pembelajaran tersebut menari, maka

siswa akan merasa bahwa pembelajarn tersebut lebih bermakna. Perasaan bermakna itulah yang akan menjadi pemicu untuk siswa dapat bursungguh sungguh dalam belajar.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Lingkungan sangat mempengaruhi arah kejiwaan seseorang. Lingkungan yang tidak baik dan kurang mendukung cenderung akan mempengaruhi orang yang ada dalam lingkungan tersebut terbawa dampak negative dalam hal ini siswa tidak ada dorongan untuk belajar. Lain halnya dengan lingkungan yang kondusif dan sangat mendukung terhadap kefokusn dan pembangkitan motivasi belajar, tentunya belajar siswapun akan lebih efektif dan cenderung akan mendapatkan hasil yang ia inginkan.

c. Peran Penting Motivasi Belajar

Menurut Mudjiono (2013, hlm.85) Motivasi belajar mempunyai peran penting baik itu bagi bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambung, individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Selain bagi siswa, menurut Mudjiono (2013, hlm.85) motivasi belajar juga penting diketahui oleh seseorang guru pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a) Membangkitkan, meningkatkan dan memlihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.

- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi penyemangat, pemberi hadiah atau pendidk.
- d) Memberi peluang guru “untuk kerja” rekayasa pedadogis.

d. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

A.M. Sardiman (2014, hlm.85) sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuanyang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan pembuatan-pembuatan apa yang harus dikerjakan yang disertai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan pembuatan-pembuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi tujuan dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi belajar yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula atau dengan kata lain intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasilnya.

e. Peranan Motivasi dalam Belajar

Menurut Uno (2015, hlm.27) ada beberapa peranan dalam motivasi belajar di dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Peranan motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong siswa untuk belajar, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi sampai diperoleh tujuan yang hendak dicapai sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang baik akan dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka akan sulit mencapai hasil yang baik.

f. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam rangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Menurut Mudjiono (2013, hlm.97) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca dan dapat menyanyi. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, contohnya keinginan membaca pada dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaiknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan ke masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

Sikap siswa mempunyai cita-cita yang tinggi. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut biasanya siswa akan belajar dengan giat. Apalagi didukung oleh perasaan bahwa ia mempunyai kemampuan untuk bisa meraih dan mewujudkan cita-citanya. Dengan bekal cita-cita tersebut siswa akan berusaha untuk terus belajar tetapi terkadang ada juga kendala yang harus dihadapi, misalnya kondisi fisik yang terkadang lemah, sering timbul rasa malas untuk belajar, dll.

Tidak hanya kondisi fisik yang berpengaruh tetapi juga kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Siswa yang tinggal di lingkungan yang gemar belajar maka siswa tersebut akan terpengaruh untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang tinggal di lingkungan yang sebagian besar siswanya suka bermain maka dengan sendirinya siswa tersebut akan terpengaruh untuk bermain walaupun hal tersebut tidak berlaku bagi semua siswa tugas yang berat untuk orang tua dan guru untuk menyadarkan siswa atau anaknya untuk bisa mengatur waktu dalam belajar dan juga bermain. Selain itu juga memberikan dorongan bagi siswa dan anaknya tetap belajar dan berprestasi.

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar itu tidak ubahnya seperti grafik. Ada saatnya naik, tetap dan ada saatnya turun, ada pula yang datar-datar saja. Hal itu yang menyebabkan perlu ditingkatkannya motivasi belajar siswa. Mudjiono (2013, hlm.101) upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi antara lain :

- 1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar di mana siswa dapat memaknai ataupun memahami dari sebuah kegiatan pembelajaran baik arti secara harfiah maupun arti dari kegiatan pembelajaran tersebut.
- 2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran di mana guru dapat mengupayakan untuk siswa dapat aktif memberikan kontribusi ataupun partisipasi pada saat pembelajaran dengan prinsip disiplin.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa dengan cara guru dapat memberikan ataupun mengajak siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah ataupun kesukaran.
- 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar dengan cara guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menggembirakan ditambah dengan dukungan fasilitas belajar yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberi pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna dan mendidik cinta belajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pelatihan maupun ngalaman. Menurut Kimbel dalam Aritonang (2008, hlm. 13) menyatakan bahwa “belajar adalah peoses perubahan yang relative permanen dalam bertindak yang ditimbulkan oleh adanya perbuatan yang ia lakukan sebagai bentuk latihan untuk memperkuat”. Belajar adalah suatu proses dan bukanlah sebuah hasil. Oleh sebab itu belajar dilakukan secara aktif massif dan itegratif dengan cara melakukan sesuatu sebagi bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan Soemanto dalam Aritonang (2008, hlm.13) “Kekuatan belajar yang dilakukan siswa tergantung dari motivasi belajarnya dan motivasi belajar akan timbul jika adanya minat belajar siswa”. Menurut Gagne serta Jenkins dan Unwin dalam buku Uno (2015, hlm.17) bahwa “hasil belajar” merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu”.

Berdasarkan hal di atas dapat diartikan bahwa apabila siswa belajar maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan suatu kegiatan baru yang bersifat menetap dari pada yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan. Hal ini juga menunjukkan bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai suatu kriteria keberhasilan belajar pada diri seseorang yang belajar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013, hlm.54) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

1) Faktor-faktor Intern

Merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Faktor intern ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, antara lain :

a) Faktor jasmaniah

- (1) Faktor kesehatan, yaitu faktor keadaan fisik baik segenap dalam beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap semangat belajarnya.
- (2) Cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi proses belajar. Sebenarnya jika hal ini terjadi hendaknya anak didik tersebut dilembagakan pendidikan khusus supaya dapat menghindari kecacatannya itu.

b) Faktor psikologis

- (1) Intelegensi yaitu kecakapan seseorang terdiri dari kecakapan menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui penggunaan konsep yaitu abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarannya dengan cepat.
- (2) Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi kepala suatu objek atau sekumpulan objek, agar warga dapat belajar dengan baik dan selalu mengusahakan bahan pelajarannya selalu menarik perhatian siswanya.
- (3) Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- (5) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan hati timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam perosws belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

c) Faktor kelelahan, yaitu meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

2) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

a) Faktor keluarga

Meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Syah Muhibbin (2014, hlm.129) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar siswa (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat *conversing* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligeni tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar), jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi)

dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal semua sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompoten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa haruslah dilakukan oleh berbagai pihak, penilaian yang dimaksud bisa berdasarkan perubahan perilaku maupun berdasarkan pengetahuan yang ditinjau dari nilai siswa itu sendiri. Apabila hasil belajar melalui Pendidikan formal, umumnya yang melakukan penilaian adalah gurasiswa dengan melihat nilai tertulis dari siswa. Menurut Suharsimi dalam buku Widoyoko (2017, hlm.36) “guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa, karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting bagi siswa, guru maupun sekolah”. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut sebagai berikut:

1. Makna Bagi Siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian hasil belajar ini ada yang memuaskan dan tidak memuaskan.

2. Makna Bagi Guru

- a. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.
- b. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.

- c. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh hasil penilaian yang kurang baik maupun jelek pada penilaian yang diadakan, mungkin hal ini disebabkan oleh strategi atau metode pembelajaran yang kurang tepat.

3. Makna Bagi Sekolah

- a. Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siwanya, maka akan dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar siswa merupakan cerminan kualitas suatu sekolah.
- b. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut Standar Nasional Pendidikan (SPN) atau belum.
- c. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang

Menurut Rohani (2010, hlm.204) Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan :

1) Sasaran penilaian

Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

2) Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif.

3) Prosedur pelaksanaan tes

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pengajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil belajar dapat benar bahwa hasil belajar sangat penting bagi siswa, guru maupun pihak sekolah, karena dengan hasil belajar ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun patokan untuk melihat perkembangan siswa, guru dan pihak sekolah baik itu perkembangan yang meningkat atau menurun. Sehingga sebagai instrument untuk mengumpulkan data hasil belajar digunakan nilai raport siswa.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan bahwa penelitian ini berdasarkan rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

No	Judul>Nama/Tahun/Tempat	Hasil Penelitian
1	Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa / Ricardo dan Rini Intansari / 2017 / SMK Swasta di Kota Bandung	Terdapat hasil positif dan signifikan
2	Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran / 2015 / Dinar Tiara Nadip Putri & Gatot Isnani / SMK PGRI 2 Malang	Terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap hasil belajar dan tidak terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar
3	Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang / 2010 / Ratih Widhita Afrianti / SMP Negeri 21 Malang	Terdapat pengaruh positif dan signifikan

C. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar merupakan hasil pemekaran potensi yang ada pada diri peserta didik yang hasilnya sangat menentukan kesuksesan belajar siswa itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Palsnya hasil belajar merupakan gambaran kapasitas kemampuan peserta didik. Hal ini dijadikan suatu patokan bagi siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil prestasi belajar yang memasukan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Baik ataupun buruk disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, tentunya perlu beberapa dukungan kemudian menjadi faktor besar atau kecilnya hasil belajar siswa. Faktor tersebut dua diantaranya yaitu minat belajar dan motivasi belajar.

Minat belajar merupakan suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Minat belajar yang timbul di jiwa anak didik sangatlah mempengaruhi proses dan cara belajarnya. Minat belajar tersebut meliputi kesenangan kesadaran, serta perhatian terhadap pelajaran. Siswa dengan minat belajar tinggi maka prestasi belajarnya akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Minat belajar siswa akan yang tinggi akan memeunculkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi itulah yang kemudian akan menjadi daya gerak siswa untuk melakukan apa yang sudah jadi minatnya dalam hal ini adalah belajar

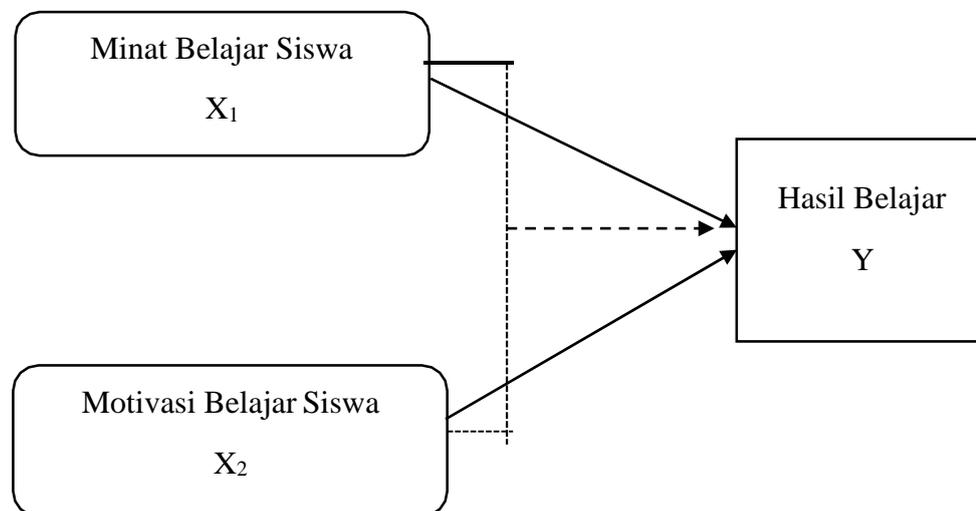
Motivasi belajar akan menjadi sebuah kekuatan mental yang akan mendorong terjadinya belajar atau akan menimbulkan sebuah dorongan mental yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatau perbuatan.

Pada dasarnya minat dan motivasi dapat ditimbulkan karena faktor-faktor tertentu baik itu faktor dari dalam maupun dari luar. Terlepas bahwa faktor dari dalam hanya dapat dibangun oleh siswa itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar, namun, upaya faktor luar juga sangat berpengaruh terhadap besar ataupun kecilnya minat dan motivasi siswa. sehingga guru ataupun pendidikan haruslah dapat menjadi sebab munculnya minat dan motivasi belajar siswa. Semakin baik pengemasan pembelajaran yang dilakukan guru, maka akan semakin baik pula harapan siswa untuk dapat mempunyai minat dan motivasi belajar siswa. Dengan

adanya minat dan motivasi siswa, maka akan memunculkan kesungguhan dan kefokusannya belajar siswa. Dengan demikian harapan tujuan dari sebuah pembelajaran akan tercapai

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi gambaran tingkat kualitas baik guru, siswa ataupun pihak terkait lainnya. Dengan demikian pihak terkait akan dapat memperbaiki segala aspek yang menjadi faktor terhadap pembangunan minat dan motivasi belajar siswa.

Apabila digambarkan, hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar adalah seperti Gambar 2.1 di bawah ini : gambar ada pada halaman berikutnya.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Suhari Arikunto (2013, hlm.114)) Mengatakan Bahwa Asumsi adalah letak sebuah gagasan yang diyahini peneliti terdada sebuah persoalan dalam penelitian. Peneliti mengasumsikan bahwa dalam proses pembelajaran midan dan mitivasi belajar mempunyai pengaruh terdapa hasil belajar siswa. Adapun rumusan asumsi peneliti terhadap penelitian pengaruh minat belajar dan motivasi beljaar terhadap metivasi belajaar adalah sebagai berikut:

- a) Fasilitas pembelajaran yang ada dianggap belum memadai.

- b) Guru belum mengoptimalkan dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.
- c) Sekolah belum menyediakan wadah sebagai penampung minat siswa dalam mengembangkan kemampuan ekonomi siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah “jawaban sementara peneliti terhadap sebuah rumusan masalah setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir” Sugiyono (2017, hlm.99). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1 = H_0: \beta_{yx} = 0$ = Terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung.

$H_a: \beta_{yx} \neq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung.

$H_2 = H_0: \beta_{yx} = 0$ = Terdapat pengaruh antara Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung.

$H_a: \beta_{yx} \neq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung.

$H_3 = H_0: \beta_{yx} = 0$ = Terdapat pengaruh antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung.

$H_a: \beta_{yx} \neq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Bandung.